

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan ekonomi global secara tidak langsung berpengaruh pada perekonomian Indonesia dan intensitas kompetisi bisnis di dalam negeri yang tercermin dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor yang menghadapi persaingan ketat untuk menjadi yang terbaik adalah sektor retail. Perusahaan retail memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap jumlah tenaga kerja yang besar. Pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh daya beli dan pola konsumsi masyarakat, di mana peningkatan jumlah penduduk akan mendorong bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap barang dan jasa. (Sumber: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5715/miliki-kontribusi-signifikan-bagi-perekonomian-nasional-menko-airlangga-berharap-sektor-retail-jadi-tulang-punggung-di-tengah-ketidakpastian>)

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan retail perlu mempertimbangkan kualitas, kuantitas dan harga yang terjangkau agar dapat meraih keuntungan yang maksimal. Namun, kenyataannya perusahaan retail mengalami fluktuasi nilai perusahaan selama periode 2020-2023. Berikut ini adalah data nilai perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020-2023:

**Tabel 1.1***Price Book Value* sebagai Nilai Perusahaan Retail

No	Perusahaan	Tahun				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	ACES	5.65	4.00	1.44	2.01	3.28
2	AMRT	4.48	5.74	9.81	8.41	7.11
3	CSAP	0.90	1.04	1.57	1.04	1.14
4	ERAA	1.30	1.56	0.93	0.93	1.18
5	LPPF	5.76	10.83	19.36	147.07	45.76
6	MAPA	2.33	2.24	2.45	4.10	2.78
7	MAPI	2.45	2.01	2.96	2.97	2.60
8	MPPA	4.28	6.30	6.54	3.25	5.09
9	TRIO	2.85	2.74	3.06	2.97	2.90
10	BOGA	12.01	11.38	10.27	9.26	10.73
Rata-Rata		4.20	4.78	5.84	18.20	

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai perusahaan retail mengalami fluktuasi, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Fluktuasi ini disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja keuangan. Jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Selain itu, faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memberikan berbagai tantangan yang berpotensi menurunkan nilai tersebut. Perubahan nilai PBV yang terus terjadi menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan serta pertimbangan penting bagi investor dalam memutuskan untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Nilai buku PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang sangat drastis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, hal tersebut masih belum bisa dikatakan baik karena harus

mengacu pada laporan keuangan pada tahun tersebut. PT. Matahari Department Store Tbk. mencatatkan laba bersih sebesar Rp 675,36 Miliar pada tahun 2023, atau anjlok 51,1% dibanding tahun 2022 yang mencapai Rp 1,383 Triliun. Dampaknya, laba bersih per saham dasar melorot ke level Rp 298 per lembar pada akhir 2023, sedangkan di akhir tahun 2022 berada di Rp 582 per lembar. Pada sisi lain, total ekuitas berkurang 94,8% secara tahunan yang tersisa Rp 30,738 Miliar pada tahun 2023. (Sumber: <https://pasardana.id/news/2024/2/26/laba-matahari-departement-store-anjlok-51-persen-di-tahun-2023/?hl=id-ID>)

Naiknya nilai buku perusahaan yang sangat drastis tidak selalu bisa dianggap baik (Melinda et al., 2024). Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan nilai perusahaan naik sangat drastis, salah satunya adalah pembayaran dividen yang tinggi dibandingkan dengan laba bersih perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan membayar dividen yang sangat tinggi dibandingkan dengan laba bersihnya, rasio pembayaran dividen akan meningkat. Rasio yang tinggi (misalnya, lebih dari 100%) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin membayar lebih banyak dividen daripada yang dihasilkan dalam laba bersih. Investor sering kali menganggap dividen yang stabil dan tinggi sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik. Namun, jika dividen terlalu tinggi dibandingkan dengan laba, ini bisa membuat investor khawatir tentang keberlanjutan pembayaran dividen tersebut. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan pembayaran dividen di masa depan, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan bercita-cita untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Fadly Bahrin et al., 2020). Nilai perusahaan adalah evaluasi dari investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya pada akhir tahun tertentu, yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan, sementara penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan.

Perusahaan yang berkualitas dapat diidentifikasi dari kinerjanya yang baik, dan salah satu indikatornya adalah bagaimana nilai perusahaan dinilai oleh para kreditur. Bagi kreditur, penilaian terhadap nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa likuid aset perusahaan tersebut, yakni sejauh mana kemampuannya dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditur. Apabila nilai implisit dari suatu perusahaan rendah, investor cenderung memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan tersebut.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, timbul konflik kepentingan yang disebut konflik keagenan antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Seringkali pengelola perusahaan mengejar berbagai tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya. Di sisi lain, pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer. Hal ini dikarenakan tindakan manajemen dapat meningkatkan biaya perusahaan dan berujung pada penurunan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat terwujud apabila manajemen perusahaan dan pemiliknya dapat bekerja sama secara efektif dengan pihak lain seperti pemegang saham, pemangku kepentingan, investor, dan kreditur dalam mengambil keputusan keuangan (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Hal ini melibatkan evaluasi manajemen aset dan profitabilitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berdasarkan laporan keuangan sebagai landasan pengambilan keputusan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai bagaimana suatu perusahaan mencari dana untuk membiayai investasinya dan bagaimana suatu perusahaan menentukan komposisi sumber pendanaannya (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020). Sumber keuangan suatu perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Pembiayaan internal perusahaan mencakup laba ditahan, sedangkan pembiayaan eksternal perusahaan melibatkan penerbitan obligasi atau ekuitas. Penelitian tentang keputusan pendanaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah yang dilakukan oleh (Kalsum & Oktavia, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu membayar utang jangka pendek atau seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset

menjadi uang tunai (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kewajiban jangka pendeknya dengan memadai menunjukkan tingkat likuiditas yang baik. Suatu perusahaan dianggap likuid jika aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Komala et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andy & Jonnardi, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan didanai oleh utang (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Dari penjelasannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk mendorong operasinya yang seringkali membawa konsekuensi biaya tetap bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Andy & Jonnardi, 2020) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi *corporate governance* yang diprosikan dengan komisaris independen karena diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keputusan pendanaan, likuiditas, dan solvabilitas

terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan pendekatan yang digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan dilakukan secara transparan bagi semua pemangku kepentingan melalui penggunaan laporan keuangan (Charita et al., 2021). Ketika prinsip *corporate governance* diterapkan dengan efektif, hal ini dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang transparan dan sehat, sehingga memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, konsistensi hasil penelitian antara peneliti yang berbeda masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti sekarang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?

4. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini:

1. Menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.
4. Menguji *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.
5. Menguji *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.



6. Menguji *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis tentang keputusan pendanaan, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi oleh peneliti lain.

3. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal ini akan terbagi dalam tiga bab yang berisi sub-sub bab yang sudah disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan memuat informasi mengenai konteks, identifikasi permasalahan, tujuan, kegunaan, dan struktur proposal penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisi penelitian sebelumnya, teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan rancangan, batasan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian ini.